

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DAN
DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT STRES
PADA LANSIA HIPERTENSI DI DESA
PURWASARI WILAYAH KERJA
UPTD PUSKESMAS
GARAWANGI
TAHUN 2022**

MANUSKRIP

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Kuningan**

Oleh :
NOVIANA FATMALA MAULIDA
CKR0180141



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN
KUNINGAN
2022**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DAN
DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT STRES
PADA LANSIA HIPERTENSI DI DESA
PURWASARI WILAYAH KERJA
UPTD PUSKESMAS
GARAWANGI
TAHUN 2022**

Maulida¹, Suhada², Sutandi³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Kuningan, ^{2,3}Dosen S1 Keperawatan

STIKes Kuningan

novianaftml@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data dari Puskesmas Garawangi Tahun 2021 salah satu desa tertinggi yang mengalami hipertensi yaitu Desa Purwasari sebanyak 205 orang. Stres merupakan salah satu penyebab terjadinya hipertensi. Stres pada lansia dengan hipertensi dapat mempengaruhi kesehatan. Selain itu stres juga terjadi karena tekanan dari lingkungan sehingga dapat merangsang reaksi tubuh dan psikis. Lansia dengan hipertensi membutuhkan dukungan keluarga yang baik untuk mendapatkan proses perawatan yang optimal. Lansia juga membutuhkan kepedulian yang diterima dari lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan sosial dengan tingkat stres pada lansia hipertensi di Desa Purwasari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Garawangi Tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan *analitik korelasi* dan rancangan *Cross Sectional* yang menggunakan sampel sejumlah 84 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dari penelitian diolah dengan statistik uji *Rank Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dukungan keluarga cukup sebanyak 46 responden (54,8%), sebagian besar dukungan sosial baik sebanyak 43 responden (51,2%) dan hampir seluruhnya tingkat stres ringan sebanyak 64 responden (76,2%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres *p-value* 0,000 dan hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres *p-value* 0,000. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan sosial dengan tingkat stres pada lansia hipertensi di Desa Purwasari.

Pendahuluan

Banyaknya jumlah penduduk lansia di Indonesia membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupan sehari-hari. Berdampak positif, apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Sedangkan yang berdampak negatif, ketika lansia tersebut memiliki masalah penurunan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Kesejahteraan Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas (Indonesia, 1999).

Permasalahan yang sering dihadapi lansia berkaitan dengan penyakit yang cukup kompleks dengan perubahan-perubahan yang dialami secara biologis maupun psikologis. Salah satu permasalahan yang terjadi pada lansia, seperti hipertensi, kolesterol, jantung, stroke, prostat, artritis dan diabetes (Senja & Prasetyo, 2019). Penyakit degeneratif yang memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi adalah hipertensi (Widiandari *et al.*, 2018). Keadaan stres yang berat merupakan penyebab salah satu terjadinya hipertensi. Stres dapat

memicu hormon adrenalin sehingga jantung akan memompa lebih cepat yang mengakibatkan tekanan darah meningkat (Kurniawan dan Sulaiman, 2019 dalam Situmorang, 2020). Selain itu stres juga terjadi karena adanya tekanan dari lingkungan seseorang, sehingga merangsang reaksi tubuh dan psikis. Stres mampu memicu peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi (Situmorang, 2020).

Hipertensi merupakan kondisi seseorang dengan nilai sistolik ≥ 130 mmHg dan nilai diastolik ≥ 80 mmHg dengan dilakukan pengukuran secara berulang (Aronow, 2020). Hipertensi merupakan salah satu penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan kematian dini yang semakin lama penyakit ini makin bertambah (Yulistina *et al.*, 2017).

Prevalensi hipertensi yang tinggi tidak hanya terjadi di negara maju tetapi juga di negara berkembang seperti di Indonesia. Berdasarkan hasil Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 mengatakan bahwa hampir 1,3 miliar orang di dunia mengalami hipertensi. Berdasarkan

hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi Hipertensi hasil pengukuran mencapai 34,1% meningkat tajam dari 25,8% pada tahun 2013, dengan angka prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan Pada tahun 2020 memberikan sasaran kepada 821.517 warga dengan target 83,5% dan didapatkan 71,4% dari target masyarakat yang menderita hipertensi. Puskesmas Garawangi merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Kuningan dengan jumlah hipertensi sebanyak 99,05% yaitu 3.098 orang (Laporan Dinkes Kabupaten Kuningan, 2020). Berdasarkan data dari Puskesmas Garawangi pada tahun 2021 hipertensi pada lansia di dapat 1.723 orang. Dari data puskesmas tersebut desa tertinggi yang mengalami hipertensi pada lansia berada di Desa Purwasari sebanyak 205 orang (Laporan Puskesmas Garawangi, 2020).

Lansia yang menderita hipertensi membutuhkan dukungan keluarga yang baik karena keluarga memiliki peran penting dalam proses perawatan

hipertensi yang optimal (Ida *et al.*, 2020). Selain dukungan keluarga, lansia dengan hipertensi membutuhkan kepedulian yang diterima dari lingkungan yang akan membuat lansia merasa nyaman secara fisik maupun psikologis. Dengan adanya dukungan keluarga dan dukungan sosial yang baik, dapat meningkatkan kesehatan fisik dan kesehatan mental lansia.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner, didapatkan data dari 10 orang lansia dengan hipertensi di Desa Purwasari, yang mengisi kuesioner dukungan keluarga didapatkan hasil 6 orang atau 60% termasuk kategori dukungan keluarga baik. Dalam variabel dukungan sosial 7 orang atau 70% termasuk kategori dukungan sosial baik. Sedangkan variabel tingkat stres 10 orang atau 100% termasuk kategori stres ringan.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Garawangi Tahun 2022”.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *analitik korelasi*. Analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu bisa terjadi dan korelasi adalah penelitian yang berhubungan antara gejala satu dengan gejala lain atau variabel satu dengan variabel lain (Notoatmodjo, 2018). desain penelitian menggunakan *Cross Sectional* (penelitian yang menekankan seluruh variabel yang akan diteliti diambil pada waktu yang bersamaan baik menggunakan kuesioner, observasi atau pengukuran). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu dukungan keluarga

dan dukungan sosial sedangkan variabel terikat yaitu tingkat stres pada lansia hipertensi. Populasi dalam penelitian ini adalah 534 orang lansia yang berusia 60 tahun ke atas di Desa Purwasari, sampel penelitian ini sebanyak 84 responden yang didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data primer didapatkan dengan membagikan kuesioner dan pengukuran yang dilakukan oleh lansia dengan hipertensi kemudian diperoleh data. Data tersebut dianalisis menggunakan *SPSS versi 26* dengan uji korelasi *Rank Spearman*, Data dikatakan memiliki hubungan yang signifikan pada penelitian ini jika nilai $\text{Sig.}(2\text{-tailed})$ atau $p \leq 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 1 Gambaran Dukungan Keluarga pada Lansia Hipertensi di Desa Purwasari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Garawangi Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	46	54,8
Baik	38	45,2
Jumlah	84	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 84 responden yang memiliki dukungan keluarga, sebagian responden memiliki dukungan

keluarga cukup sebanyak (54,8%) pada lansia dengan hipertensi di Desa Purwasari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Garawangi Tahun 2022.

Tabel 2 Gambaran Dukungan Sosial pada Lansia Hipertensi di Desa Purwasari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Garawangi Tahun 2022

Dukungan Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	41	48,8
Baik	43	51,2
Jumlah	84	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 84 responden yang memiliki dukungan sosial, sebagian besar responden memiliki dukungan sosial yang baik sebanyak (51,2%) pada lansia dengan hipertensi di Desa Purwasari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Garawangi Tahun 2022.

Tabel 3 Gambaran Tingkat Stres pada Lansia Hipertensi di Desa Purwasari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Garawangi Tahun 2022

Tingkat Stres	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Stres Ringan	64	76,2
Stres Sedang	20	23,8
Stres Berat	0	0
Jumlah	84	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 84 responden yang memiliki tingkat stres, hampir seluruh responden memiliki stres ringan sebanyak (76,2%) pada lansia dengan hipertensi di Desa Purwasari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Garawangi Tahun 2022.

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Lansia Hipertensi Desa Purwasari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Garawangi Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Tingkat Stres						Total	P-Value	R	
	Ringan		Sedang		Berat					
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0,000	0,390
Cukup	42	91,3	4	8,7	0	0	46	100		
Baik	22	57,9	16	42,1	0	0	38	100		

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil dari 46 responden yang memiliki dukungan keluarga kategori cukup, hampir seluruhnya responden memiliki tingkat stres ringan yaitu 42 orang (91,3%). Sedangkan 38 responden yang memiliki dukungan keluarga kategori baik, sebagian besar responden memiliki tingkat stres ringan yaitu 22 orang (57,9%).

Dari hasil pengujian statistik menggunakan uji *Rank Spearman* diperoleh nilai *p-value* < α . Pada tahap kesalahan 5% didapatkan hasil arah korelasi positif dengan nilai korelasi

sebesar 0,390 atau memiliki kekuatan korelasi yang termasuk dalam kategori lemah. Kemudian dilakukan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini hasil uji *Rank Spearman* menunjukkan nilai signifikan nya yaitu *p value* 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada Lansia Hipertensi Desa Purwasari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Garawangi Tahun 2022.

Tabel 5 Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres pada Lansia Hipertensi Desa Purwasari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Garawangi Tahun 2022

Dukungan Sosial	Tingkat Stres						Total	P-Value	R	
	Ringan		Sedang		Berat					
	N	%	N	%	N	%				
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0,000	0,378	
Cukup	38	92,7	3	7,3	0	0	41			100
Baik	26	60,5	17	39,5	0	0	43			100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan hasil dari 41 responden yang memiliki dukungan sosial kategori cukup, hampir seluruhnya responden memiliki tingkat stres ringan yaitu 38 orang (92,7%). Sedangkan dari 43 responden yang memiliki dukungan keluarga kategori baik, sebagian

responden memiliki tingkat stres ringan 26 orang (60,5%).

Dari hasil pengujian statistik menggunakan uji *Rank Spearman* diperoleh nilai *p-value* < α . Pada tahap kesalahan 5% didapatkan hasil arah korelasi positif dengan nilai korelasi sebesar 0,378 atau memiliki kekuatan korelasi yang termasuk dalam kategori

lemah. Kemudian dilakukan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini hasil uji *Rank Spearman* menunjukkan nilai signifikannya yaitu *p value* 0,000. Karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka dapat

Pembahasan

Dukungan keluarga dapat membantu lansia untuk mencegah stres dan sesuatu yang berbahaya atau mengancam. Apabila lansia memiliki dukungan keluarga yang baik maka lansia akan bisa mengontrol stres dan penyakit hipertensinya (Saryono, (2010) dalam Ayuni, 2018). Keluarga sangat bertanggung jawab dengan kesehatan lansia, apalagi jika lansia tersebut memiliki penyakit seperti hipertensi. Hipertensi merupakan masalah yang sering dialami oleh lansia, pada masalah ini biasanya tekanan darah pada lansia akan naik (Senja & Prasetyo, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bisnu *et al.*, 2017) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 39 responden (57,4%)

disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat stres pada Lansia Hipertensi Desa Purwasari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Garawangi Tahun 2022

dan hampir setengah responden memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 29 responden (42,6%).

Dengan adanya dukungan keluarga pada lansia dengan hipertensi dapat memberikan ketenangan dan perasaan senang dalam diri lansia. Keluarga juga mempunyai peran utama dalam pemberian motivasi kepada lansia agar lebih semangat dalam mengontrol tekanan darah. Peran keluarga yang diberikan kepada lansia dengan hipertensi menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah (Perdana, 2017). Selain dukungan dari keluarga lansia dengan hipertensi membutuhkan dukungan dari sosialnya terutama masyarakat yang berada dilingkungannya. Dukungan sosial yang baik akan memberikan perasaan yang menyenangkan dalam diri lansia penderita hipertensi (Sarafino dalam Khoerudin, 2019).

Permasalahan terbesar yang menimpa lansia adalah masalah kesehatan, penurunan kondisi fisik dan kesepian. Sehingga penting untuk lansia memiliki dukungan sosial guna membantu dalam menyesuaikan diri dengan kondisi tuanya. Kurangnya dukungan sosial sering kali memperbesar rasa keputusasaan lansia. Maka masalah bagi orang lanjut usia akan lebih banyak lagi, bukan saja dalam bidang masalah fisik dan mental tetapi juga dalam hubungan antara manusia, sosial dan ekonomi. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar sangat membantu lansia dalam penurunan tekanan darah. Stres pada lansia biasanya muncul dari pikiran lansia yang negatif. Lansia harus menjauhi pikiran yang negatif, Keluarga yang memiliki lansia dengan hipertensi akan memperhatikan kegiatannya sehari-hari. Jika kegiatan itu baik untuk lansia, keluarga akan menyetujui untuk lansia berada didalam lingkungan tersebut (Anggraini *et al.*, 2017).

Salah satu penyebab lansia menderita hipertensi yaitu tingkat stres. Stres pada lansia akan mempengaruhi status kesehatan. Masalah yang sering dihadapi lansia baik fisik maupun psikososial akan sangat berpengaruh

dengan kesehatan lansia yang menderita hipertensi. Lansia dengan hipertensi akan mudah stres yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya akan mudah marah, gelisah, kesal karena hal-hal sepele, mudah tersinggung yang akhirnya membawa dampak buruk bagi kesehatannya. Apabila tekanan darah naik akan membuat kesehatan lansia memburuk. Oleh karena itu, bagi lansia yang menderita hipertensi diharapkan untuk menjauhi faktor yang menyebabkan tekanan darah naik (Mashudi, 2013).

Dukungan keluarga sangat diperlukan bagi lansia yang menderita hipertensi karena dapat menurunkan tingkat stres pada lansia dan dapat membuat lebih semangat dalam pengobatan hipertensi. Dengan adanya dukungan keluarga yang baik diharapkan tingkat stres pada lansia akan membaik begitupun dengan tingkat stres cukup diharapkan tingkat stres lebih bisa terkontrol dengan baik supaya hipertensi pada lansia lebih bisa terkontrol (Ratna, 2010 dalam Tentri, 2017). Lansia yang mengalami stres tidak hanya disebabkan oleh lingkungan sekitar saja masih banyak faktor stres pada lansia, seperti lansia yang mengalami penyakit yang sulit untuk

sembuh, selalu berburuk sangka kepada seseorang, harga kebutuhan pokok naik,

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

Sebagian besar responden yang memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 46 responden (54,8%).

Sebagian besar responden yang memiliki dukungan sosial baik sebanyak 43 responden (51,2%).

Hampir seluruh responden yang memiliki tingkat stres ringan sebanyak 64 responden (76,2%).

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia hipertensi di Desa Purwasari $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan nilai korelasi 0,390.

Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres pada lansia hipertensi di Desa Purwasari $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan nilai korelasi 0,378.

Saran

Bagi lansia diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi lansia yang menderita hipertensi untuk selalu memeriksakan tekanan darah secara rutin, menjaga pola makan dan selalu

suami atau istri meninggal dan masih banyak lagi (Mashudi, 2013).

minum obat secara rutin. Hipertensi merupakan penyakit yang tidak bisa sembuh tapi kita bisa mengontrol nya dengan menjalankan pola hidup sehat, jauhi makanan bergaram dan pola makan yang teratur.

Bagi keluarga diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya dukungan keluarga kepada lansia dengan hipertensi. Keluarga sangat berperan penting bagi kesehatan lansia. Dukungan keluarga yang baik akan membuat lansia merasa diperhatikan. Keluarga juga harus selalu mengingatkan lansia untuk menjaga kesehatannya.

Bagi Desa Purwasari diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan untuk Desa Purwasari agar tahu cara menangani lansia yang menderita hipertensi. Dukungan sosial yang sangat diperlukan bagi lansia dengan hipertensi. Masyarakat sekitar diharapkan selalu memberikan hal yang positif bagi lansia.

Bagi penelitian diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai

dukungan keluarga dan dukungan sosial dengan tingkat stres pada lansia

Daftar Pustaka

- Anggraini, P., Kusuma, F. H. D., & Widiani, E. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Pada Lansia Di Posyandu Bendungan Desa Landungsari Kecamatan Dau Malang. *Nursing News*, 2.
- Aronow, W. S. (2020). Managing Hypertension in the elderly: What's new? *American Journal of Preventive Cardiology*, 1, 100001. <https://doi.org/10.1016/j.ajpc.2020.100001>
- Ayuni, D. Q. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7.
- Bisnu, Billy, & Mulyadi. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Journal Keperawatan (e-KP)*, 5(1).
- Ida, M., Prihatin, K., & Fatmawati, B. R. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalani Terapi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.33867/jka.v7i2.194>
- Indonesia, P. (1999). Undang-Undang No 13 Tahun 1998. *Mensesneg*, September, 1–2.
- Khoerudin, A. M. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Penyalahgunaan Narkoba Yang Sedang Di IPWL Tenjo Laut Kabupaten Kuningan Dan Yayasan Mahakasih Kabupaten Kuningan Majalengka*.
- Mashudi, F. (2013). *Psikologi Konseling*. IRCiSoD.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Perdana, M. A. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diit Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta*.
- Senja, A., & Prasetyo, T. (2019). *Perawatan Lansia oleh Keluarga dan Care Giver*. Bumi Medika.
- Situmorang, F. D. (2020). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Anggota Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong. *Klabat Journal of Nursing*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.37771/kjn.v2i1.417>
- Tentri, M. W. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan Keluarga Dengan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Manajemen Diri Penderita Hipertensi Di UPTD Puskesmas Kadugede*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.
- Widiandari, T. D., Widiani, E., & Rosdiana, Y. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap

Motivasi Lansia Dalam Pengelolaan Penyakit Hipertensi Di Poli Interna RST Dr. Soepraoen Malang. *Nursing News*, 3, 785–790.

Yulistina, F., Deliana, S. M., &

Rustiana, E. R. (2017). Korelasi Asupan Makanan, Stres, Dan Aktivitas Fisik Dengan Hipertensi Pada Usia Menopause. *Unnes Journal of Public Health*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i1.13695>